

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.01 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan pengaruh pemberian terapi musik campursari dan keroncong dengan durasi 15 menit untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Soka Nirmala III Purwokerto Timur II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian meliputi usia dan jenis kelamin. Berdasarkan karakteristik responden, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: sebagian besar responden berada pada rentang usia 61-70 (*elderly*) dikedua kelompok sebesar 100 %. Sedangkan pada karakteristik responden jenis kelamin, hanya berjenis kelamin perempuan saja sebesar 100% yang mengalami hipertensi.
2. Terdapat perbedaan rerata tekanan darah yang bermakna pada saat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok keroncong ($p=0,000$).
3. Terdapat perbedaan rerata tekanan darah yang bermakna pada saat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok campursari($p=0,000$).
4. Tidak terdapat perbedaan penurunan rerata tekanan darah pada saat sebelum dan sesudah perlakuan dikedua kelompok (keroncong dan campursari). Hasil statistik menunjukkan dikedua kelompok bahwa nilai ($p=0,685$) pada tekanan darah sistolik dan ($p=0,949$) pada tekanan darah diastolik.
5. Musik keroncong maupun campursari keduanya sama-sama efektif untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

5.02 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pemberian terapi musik campursari dan kerongcong untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi di Posyandu Lansia Soka Nirmala III Purwokerto Timur II adalah sebagai berikut:

a. Bagi penderita hipertensi

Penderita hipertensi diharapkan dapat mengaplikasikan terapi seperti terapi musik kerongcong dan campursari sebagai terapi untuk menurunkan tekanan darah selain dari terapi farmakologi yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi terutama lansia dengan hipertensi, sehingga penderita hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah.

b. Bagi institusi

Bagi Posyandu Lansia dan Masyarakat, penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Soka Nirmala III Purwokerto Timur II dengan 30 responden didapatkan hasil bahwa dengan terapi musik dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu, untuk masyarakat dapat diberikan pendidikan kesehatan tentang terapi musik yang dapat menurunkan tekanan darah.

c. Bagi pendidikan keperawatan

Mahasiswa dan dosen diharapkan dapat mengaplikasikan terapi non farmakologis tersebut yang dapat digunakan terapi komplementer yang efektif untuk menurunkan tekanan darah. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan pada mata ajar keperawatan dewasa dan referensi diskusi tambahan khususnya pendidikan keperawatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang terapi non farmakologis yaitu terapi musik jawa dan musik yang disukai dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.

d. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperhatikan pengendalian faktor pengganggu (stress, aktivitas, olahraga, gaya hidup dan konsumsi obat anti-hipertensi), memperhatikan observasi secara langsung terhadap responden dan mengembangkan atau mengaplikasikan pemberian terapi

musik baik kerongcong maupun campursari untuk menurunkan tekanan darah khususnya pada lansia dengan hipertensi.

e. Bagi praktisi kesehatan

Praktisi kesehatan baik di Komunitas, Puskesmas, dan Rumah Sakit dapat mengaplikasikan dan menggunakan terapi komplementer seperti terapi musik kerongcong dan campursari sebagai terapi yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi khususnya pada lansia dengan hipertensi.

